

**PENGARUH PENERAPAN *E-LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS XI SMK PUTRA
KUALUH TELUK PULAI DALAM KUALUH LEIDONG**

Aisyah

Mahasiswa FAI UISU

Mohammad Firman Maulana

Dosen Tetap FAI UISU

Parianto

Dosen Tetap FAI UISU

Abstract

The progress of science and technology is increasingly rapidly in the current global era, its influence is felt in people's lives. The need for a concept and mechanism for teaching and learning information technology-based education is inevitable. The concept, which was later known as E-Learning, had the effect of transforming conventional education into digital form, both in terms of content and system. This study aims to determine the learning outcomes of Islamic Religious Education in the application of E-Learning, as well as the effect of the application of E-Learning on learning outcomes of Islamic Religious Education at SMK Putra Kualuh Teluk Pulai Dalam. The population in this study were all students of SMK Putra Kualuh, the research sample was set at 35 students. The collection tool used is a questionnaire on the results of the application of E-Learning in the form of a multiple-choice objective of 20 questions that are tested after participating in learning using E-Learning. The results obtained from this study are the average value of Islamic Religious Education learning outcomes (questionnaire) of students after being taught using E-Learning is 9.4 very good category. From the results of the hypothesis test, it is known that the use of E-Learning in the learning process can increase motivation and effectiveness in learning. The application of E-Learning can foster student enthusiasm in participating in learning activities carried out and be able to encourage students to achieve higher learning outcomes.

Kata Kunci :Penerapan *E-Learning* Hasil belajar

Pendahuluan

Penyampaian guru dalam menyampaikan pelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai materi dengan cermat dan memperhatikan metode penyampaiannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung dengan kelancaran komunikasi dengan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan *E-Learning* untuk memperlancar komunikasi antara guru dengan siswa.

Penerapan *E-Learning* mampu membuat proses belajar mengajar menjadi lebih praktis dan efisien. Selain itu, kesulitan seorang guru dalam menyampaikan materi sedikit banyak menjadi berkurang dengan adanya penerapan *E-Learning*. Karena dalam kegiatan belajar mengajar ketidakjelasan materi dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar juga dapat disederhanakan melalui perangkat media. “Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah mencerna dan memahami materi yang disampaikan”. (Mel Silberman, 2002)

Penerapan menggunakan *E-Learning* juga membuat materi menjadi lebih menarik karena melalui media bahan pelajaran dapat disampaikan dalam bentuk visual maupun audio visual. Berbagai macam media pembelajaran seperti LKS, buku teks, dan modul telah umum digunakan. Selain itu, sekarang juga sedang berkembang media audio visual seperti video pembelajaran, macromedia, power point, hingga yang memanfaatkan jaringan internet yaitu *E-Learning*. “Internet sebagai salah satu sumber belajar telah melahirkan konsep *E-Learning*. *E-learning* adalah proses pendidikan yang memanfaatkan fasilitas internet sebagai salah satu sarana dan media dalam pembelajaran”. (Mel Silberman, 2002)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan terhadap pendidik dan peserta didik disekolah pelaksanaan penerapan *E-Learning* yang sering disebut dengan Learning Management System (LMS), yang merupakan sistem perangkat lunak yang berbeda dengan sistem dalam proses belajar mengajar konvensional untuk administrasi, dokumentasi, laporan suatu program pelatihan, ruangan kelas dan peristiwa online, program *E-Learning*, dan konten pelatihan, misalnya, segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar seperti bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian, serta sistem ujian online yang semuanya terakses dengan internet. *E-Learning* mempermudah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan demikian peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Dengan *E-Learning* proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi didalam ruangan kelas saja, tetapi dengan bantuan peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dalam proses belajar-mengajar.

Dalam prosesnya *E-Learning* sebagai model pembelajaran jarak jauh menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan konvensional. Dengan penggunaan *E-learning* tersebut guru akan lebih berperan sebagai “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk mampu menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Diharapkan melalui penerapan *E-learning* ini mampu menyajikan materi pelajaran yang interaktif sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam kegiatan belajar serta materi yang disampaikan mampu disampaikan lebih efektif.

SMK Putra Kualuh Teluk Pulai Dalam adalah salah satu sekolah yang telah mengapresiasi dengan baik perkembangan teknologi terbukti dengan menyediakan bagi tiap-tiap guru sebuah laptop yang memiliki kapasitas sebagai pendukung dalam aktivitas belajar. SMK Putra Kualuh Teluk Pulai Dalam juga sudah menerapkan penggunaan *E-Learning* dalam menunjang pembelajaran tatap muka di kelas. Dengan adanya penerapan *E-Learning* ini, diharapkan akan membuat proses pembelajaran lebih kondusif, meningkatkan minat siswa, serta dapat mempertinggi proses hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan *E-Learning* menurut siswa untuk bisa berinteraksi dengan internet, seperti mengakses informasi yang luas. Namun yang menjadi persoalan di sini adalah bagaimanakah penerapan *E-Learning* di SMK Putra Kualuh Teluk Pulai Dalam dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang dipaparkan secara analisis statistik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 siswa kelas XI SMK Putra Kualuh Teluk Pulai Dalam Kualuh Leidong. Proses pengumpulan data dalam penelitian memiliki cara atau teknik untuk mendapatkan informasi yang baik, terstruktur dan akurat dari setiap apa yang diteliti sehingga penelitian itu menjadi sempurna dengan data yang jelas dan dapat

dipertanggung jawabkan. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa statistik yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian.

Pengertian *E-Learning*

Istilah *E-Learning* memiliki definisi yang sangat banyak. *E-Learning* terdiri dari huruf “E” yang merupakan singkatan dari electronic dan kata *Learning* yang berarti pembelajaran. Dengan demikian *E-Learning* bisa diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer.

E-Learning dapat pula didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Namun, *E-Learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet

E-learning adalah sebuah model pembelajaran dimana siswa dan guru menggunakan bantuan internet dan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Dalam model pembelajaran ini, siswa mempelajari materi yang didapat melalui website, blog, video, bahkan sosial media. Dalam perkembangannya, *E-Learning* dipadukan dengan LMS atau Learning Management System yang membantu siswa untuk mendapatkan materi, berdiskusi dengan sesama murid lainnya, mengunggah hasil kerja dan saling mengomentari jawaban.

Secara umum terdapat beberapa hal penting sebagai persyaratan pelaksanaan *E-Learning*, yaitu sebagai berikut”. (Made Wena, 2009)

1. Kegiatan proses pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan.
2. Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu siswa apabila mengalami kesulitan belajar.
3. Adanya lembaga penyelenggara/pengelola e-learning.
4. Adanya sikap positif dari siswa dan tenaga pendidik terhadap teknologi komputer dan internet.
5. Tersedianya rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari
6. Adanya sistem evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa dan mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

Kelebihan Penerapan Pembelajaran *E-Learning*

Dalam penerapan pembelajaran *E-Learning* memiliki kelebihan, Adapun kelebihan-kelebihan dalam penerapan *E-Learning* yakni antara lain sebagai berikut:

- a. Penerapan pembelajaran *E-Learning* itu tidak terikat oleh ruang dan waktu, maka sebetulnya waktu yang dipergunakan pun akan lebih leluasa.
- b. Pembelajaran yang bersifat mandiri dan interaktivitas tinggi, sehingga mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan dalam menyampaikan berbagai materi, memperbaharui isi, mengunduh, dan para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung.
- c. Meningkatkan kadar interaksi antara peserta didik dengan pendidik, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (time and place flexibility),.
- d. Penerapan pembelajaran *E-Learning* ini memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu yang ikut terlibat dalam prosesnya, dan pihak secara langsung merasakan dampak positif dari adanya pembelajaran *E-Learning* tersebut yaitu satuan pendidikan sebagai penyelenggara,

Kelemahan Penerapan pembelajaran *E-Learning*

Dalam penerapan pembelajaran *E-Learning* pun memiliki kelemahan, Adapun kelemahan pembelajaran *E-Learning* dari berbagai aspek antara lain sebagai berikut

1. Bagi Kesehatan, kesehatan menjadi point penting bagi kehidupan kita, penerapan pembelajaran *E-Learning* dengan menggunakan media gadget/laptop yang cukup lama akan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan kita.
2. Bagi sekolah/satuan pendidikan, Sekolah sebagai pelaksana dari kebijakan pembelajaran *E-Learning*, tentunya akan merasakan dampak yang terjadi baik itu dampak positif ataupun negatif. Pembelajaran *E-Learning* tentunya membutuhkan persiapan matang dan layak bagi sekolah.
3. Bagi guru/tenaga pendidik, beberapa faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* yaitu : masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi, guru tidak memiliki fasilitas/media pendukung,
4. Bagi siswa, beberapa factor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* bagi siswa yaitu : jaringan internet yang kurang stabil, tidak memiliki media, keterbatasan ekonomi, kurangnya interaksi langsung dengan guru,
5. Bagi orang tua, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa, pada saat pembelajaran *E-Learning* di antaranya : tidak semua orang tua bias membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak dirumah, orang tua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet/membeli kouta internet

Pengertian Dan Tujuan Pembelajaran

Pengertian Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning)". Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen dalam sistem pembelajaran. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru, untuk membelajarkan anak didik dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Konsep dan pemahaman pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur, dan proses belajar".

Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik dalam RPP. Proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran meliputi:

1. kegiatan awal, yaitu: melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan pretest;
2. kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan;
3. kegiatan akhir, yaitu: menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu".

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut azhar (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampuh, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Disamping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik. Penerapan Pembelajaran

E-Learning sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran *E-Learning* merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016) pembelajaran *E-Learning* adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meldawati, dkk (2019) pembelajaran *E-learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan

Tujuan pembelajaran (*instructional objective*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Hal ini didasarkan berbagai pendapat tentang makna tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Magner (1962) mendefinisikan tujuan pembelajaran sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai kompetensi. Sedangkan Dejnozka dan Kavel (1981) mendefinisikan tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Pengertian lain menyebutkan bahwa, tujuan pembelajaran adalah pernyataan mengenai keterampilan atau konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik pada akhir periode pembelajaran (Slavin, 1994). Tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu

Pengertian Media Pembelajaran *E-Learning*

a) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Media juga dapat diartikan sebagai perantara atau penghubung antara sumber informasi dengan penerima informasi. Informasi adalah fakta atau gagasan yang dikemukakan dalam bentuk yang bermakna, biasanya sebagai angka, teks, suara, atau citra". (Sri Anitah, 2008)

Whatsapp adalah aplikasi pesan berbasis pesan untuk smartphone dengan basic mirip blackberry messenger". (Rani suryani, 2017)Whatsapp massanger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena Whatsapp Massanger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Dan dibandingkan dengan aplikasi obrolanonline yang lain, Whatsapp tetap menjadi aplikasi chatting yang banyak digunakan. Media sosial Whatsapp yang sering disingkat WA adalah salah satu media komunikasi yang dapat di install dalam Smartphone. Media sosial ini digunakan sebagai sarana komunikasi chat dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video bahkan telpon". (Meda Yuliani, 2020) Keberadaan media sosial Whatsapp merupakan salah satu bukti perkembangan teknologi dan komunikasi yang harus disikapi dengan positif. Beberapa keuntungan memakai media sosial Whatsapp, antara lain; Pertama Whatsapp memiliki fitur untuk mengirim gambar, video, suara, dan lokasi GPS via hardware GPS atau maps. Media tersebut langsung dapat ditampilkan dan bukan berupa link.Kedua, terintegrasi ke dalam sistem WhatsApp, layaknya sms, tidak perlu membuka aplikasi untuk menerima sebuah pesan.

Macam-macam Media

Macam-macam media pembelajaran secara umum dapat dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Media Visual adalah media yang bisa dilihat. Media ini mengandalkan indra penglihatan. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya.
2. Media Audio adalah media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan indra telinga sebagai salurannya. Contoh: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio, dan kaset suara, atau CD dan sebagainya.
3. Media Audi Visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Contoh: media drama, pementasan, film, televisi, dan VCD.
4. Multimedia adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contoh: internet, belajar dengan menggunakan media internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada, termasuk pembelajaran jarak jauh.

E-learning merupakan salah satu media atau metode pembelajaran paling efektif yang mampu menjangkau tempat yang sangat luas”, dengan biaya yang relatif murah. Untuk mengakses materi pembelajaran pada elearning diperlukan komputer dengan jaringan internet atau intranet. Materi pembelajaran selalu ada kapanpun dan dimanapun dibutuhkan, sehingga dapat mengatasi kendala jarak ruang dan waktu.”.

E-learning menuntut keaktifan peserta didik. Melalui *E-learning*, peserta didik dapat mencari dan mengambil informasi atau materi pembelajaran berdasarkan silabus atau kriteria yang telah ditetapkan pengajar atau pengelola pendidikan. Peserta didik akan memiliki kekayaan informasi, sebab dia dapat mengakses informasi dari mana saja yang berhubungan dengan materi pembelajarannya. Pembelajaran elektronik atau *e-learning* bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait, seperti :

a. Bagi Siswa,

Dengan kegiatan pembelajaran melalui e-learning dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar siswa yang optimal, dimana siswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Disamping itu siswa juga dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran konvensional, dimana proses belajar siswa dan guru telah ditentukan waktu dan tempatnya.

b. Bagi Guru,

Dengan adanya kegiatan pembelajaran e-learning ada beberapa manfaat yang diperoleh guru, yaitu :

- lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi.
- mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak,
- mengontrol kebiasaan belajar peserta didik. bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama suatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang,
- mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu.
- memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya model pembelajaran e-learning berbasis web, maka sekolah

- Akan tersedia bahan ajar yang telah divalidasi sesuai dengan bidangnya sehingga setiap guru dapat menggunakan dengan mudah serta efektivitas dan efisiensi pembelajaran secara keseluruhan akan meningkat
- Pengembangan isi pembelajaran akan sesuai dengan pokok-pokok bahasan
- Sebagai pedoman praktis implementasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran,
- Mendorong menumbuhkan sikap kerja sama antara guru dengan guru dan guru dengan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian dan melakukan analisis data hasil penelitian maka langkah selanjutnya adalah pembahasan. Pembahasan disini mengulas hasil evaluasi yang diperoleh siswa dalam menjawab tes angket.

E-Learning merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran *E-Learning* adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. pembelajaran *E-learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya

Berdasarkan hasil penelitian berupa angket hasil belajar yang diberikan kepada 35 siswa di peroleh nilai rata-rata, termasuk ke dalam kategori baik sekali, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *E-Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kelemahan penelitian ini adalah mengukur keefektifan pembelajaran hanya dari pencapaian hasil belajar siswa, sedang kan aktivitas dan respon siswa tidak diikut sertakan dalam kriteria keefektifan dalam suatu pembelajaran. Di samping itu instrumen tes berupa angket pilihan berganda memungkinkan siswa untuk menjawab benar padahal siswa tidak memahami soal tersebut. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan siswa menebak dalam menjawab soal.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta mengacu pada rumusan masalah pembahasan dapat di simpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar materi Pendidikan Agama Islam dengan penerapan pembelajaran *E-Learning* yang telah diterapkan di SMK Putra Kualuh Teluk Pulau Dalam Kualuh Leidong dengan menggunakan *E-Learning* lebih baik dan menarik serta membuat antusias peserta didik.

Sebagaimana hasil angket yang diajukan menunjukkan bahwa penerapan *E-Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di kelas XI SMK Putra Kualuh Teluk Pulau Dalam Kualuh Leidong telah diterapkan

Hasil belajar siswa penerapan *E-Learning* menunjukkan hasil baik sekali, terdapat pengaruh antara penerapan *E-Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Putra Kualuh Teluk Pulau Dalam dengan pengaruh yang signifikan.

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima, karena ada pengaruh penerapan *E-Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, maka siswa merasa senang dalam proses belajar dengan menggunakan *E-Learning*.

Penutup

Setelah dilakukan penelitian ternyata penerapan belajar materi PAI dengan menggunakan pembelajaran *E-Learning* sangat efektif. Hal Ini telah dibuktikan beberapa orang siswa telah memperoleh nilai rata-rata tersebut menandakan bahwa kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan penerapan *E-Learning* di SMK Putra Kualuh memang sudah di terapkan. Dengan adanya pembelajaran *E-Learning* siswa sangat senang, karena hubungan antar siswa dan guru dengan penerapan pembelajaran *E-Learning* ini membuka peluang komunikasi efektif antara dua pihak. Dan *E-Learning* juga telah menguntungkan kedua pihak yaitu siswa dan guru. Pengaruh penerapan *E-Learning* dalam meningkatkan prestasi hasil belajar materi Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Putra Kualuh sangatlah berpengaruh hal ini diketahui dari angket yang telah disebarkan tersebut peneliti mendapatkan hasil sebanyak 2 siswa mendapat nilai 10,0, 3 siswa mendapat nilai 9.9, 2 siswa mendapat nilai 9.8, 8 siswa mendapat nilai 9.6, 10 orang siswa mendapat nilai 9.5, 2 orang siswa mendapat nilai 9.0, 1 orang siswa mendapat nilai 8.6, 1 orang siswa mendapat nilai 8.2, 1 orang siswa mendapat nilai 8.1, 2 orang siswa mendapat 7.2, 1 orang siswa mendapat nilai 7.0, dan 1 siswa mendapat nilai 6.0. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *E-Learning* lebih efektif dalam

meningkatkan hasil belajar materi PAI siswa kelas XI SMK Putra Kualuh Teluk Pulai Dalam tahun pembelajaran 2020-2021.

Daftar Bacaan

- Agus, F.Susilo, *Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran Universitas Negeri Surabaya*,Vol.2,No.1 (2013)
- Al-Qur'an dan terjemahnya* PT: Yayasan Penyelenggaraan oleh lajnah (2006), pentashihan Mushaf Al-Qur'an kementrian Agama Republik Indonesia)
- Anas Sudijono, *pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta,PT Raja Grafindo Persada, 1987
- Arifin, Zaenal.*Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*.Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Ardini,L.Iswara,U.S,Retnani,,E.D. Efektivitas Penggunaan *E-Learning* Sebagai Media 19, JKBM,Vol 7 (1) November 2020
- Armai Arirf,M.A*Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputet Pers, Jakarta, 2002
- Bahri, Syaiful Djamarahdan Aswan Zain. *Strategi BelajarMengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta,2009.
- Fuad Ihsan, *Dasar DasarKependidikan* Jakarta : Rineka Putra 2008
- Hartanto,wiwin."*Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*",FKIP UNEJ,Vol,No.10,No.1 (2016)
- Husaimi Usman dan Purnomo Steady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: BumiAksara, 2006
- Lexy. J Moleong, *Metodologi Penenlitan Kualitatif*, Bandung :Remaja Rosda Karya, 2002.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yokyakarta :Fakultas Ekonomi UII,2000
- Matthew B. miles, *Analisis Kualitatif* , Jakarta : UI-Press, 2003,
- Mel Silberman, *Active E Learning, Strategi PembelajranAktif*, Yokyakarta, 2002
- Nana Sudjana& Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Jakarta : Sinar Algensindo, 2003.
- Sadiman, Arif. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitaif,Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2015),
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2008

Suharsimi Arikunto & LiaYuliana.*Manajemen Pendidikan*,Yogyakarta :Aditiya Media Bekerja Sama Dengan FIP UNY 2009.

Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek(edisirevisi 2010)* Jakarta: Rineka Cipt,2010

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Rinaka Cipta : Jakarta 1998

Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*.Yogyakarta: pedagogia,2012

Supradi, *Metode Penelitian*,*Institut Agama Islam Negeri (Sumut)*, Medan 1994